



JERITAN PELAKU UMKM BERTAHAN HIDUP Dampak Corona Lebih Berat Dibanding Gempa

YOGYA (MERAPI) - Puluhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta berhenti beroperasi di tengah ekonomi yang terpuruk karena terdampak virus corona. Salah satunya UMKM yang memproduksi bakpia di Kampung Pathuk Kelurahan Ngampilan. Untuk bertahan, sebagian pelaku UMKM beralih usaha dengan memproduksi maupun menjual produk yang dibutuhkan masyarakat saat ini.

"Hampir semua anggota koperasi kami berhenti tidak memproduksi bakpia dua minggu ini sejak pertengahan Maret," kata Sumiyati selaku Ketua Koperasi Sumekar yang memiliki anggota UMKM produsen bakpia di Kampung Pathuk, Jumat (3/4).

Dia menyebut ada sekitar 45 anggota Koperasi Sumekar yang selama ini memproduksi bakpia. Sebagian besar sudah tidak memproduksi. Dia sendiri masih produksi selama ada pesanan. Biasanya dia memproduksi bakpia berkisar 10-15 kg. Kini dia hanya produksi sekitar 5 kg setiap seminggu sekali berdasarkan pesanan. "Sebagian anggota ada yang berhenti saja dan menunggu kondisi. Sebagian ada yang beralih buat masker, jual jamu dan empon-empon," imbuhnya.

Menurutnya dampak virus corona benar-benar dirasakan para pelaku UMKM bakpia terpuruk selama puluhan tahun memproduksi bakpia. Apalagi produk bakpia adalah produk oleh-oleh yang kebanyakan dibeli wisatawan. Pihaknya masih akan melakukan koordinasi dengan anggota koperasi lainnya untuk langkah selanjutnya. "Selama 30 tahun menjadi produsen bakpia, baru kali ini kami menghadapi masa-masa yang paling sulit. Bahkan, saat terjadi gempa bu-

mi besar di Yogyakarta, kondisinya tidak seberat ini," keluhnya.

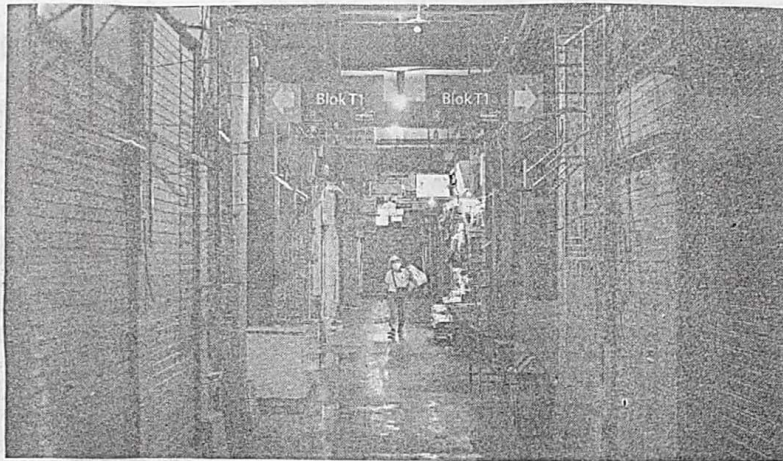
Secara terpisah Kepala Bidang Usaha Kecil Mikro (UKM) Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Rihari Wulandari mengatakan, Covid-19 memberikan dampak di hampir semua sektor UMKM di Kota Yogyakarta. Namun sebagian pelaku UMKM di Kota Yogyakarta ada yang mengalihkan jenis usahanya agar tetap ada pendapatan yang masuk.

"Yang paling terdampak UMKM di bidang fesyen dan kerajinan karena tidak ada lagi wisatawan ke Yogyakarta yang mencari oleh-oleh. Sebagian UMKM lalu beralih usaha. Misalnya pelaku usaha batik beralih memproduksi masker kain atau jual jamu," ucap Wulan.

Namun demikian, lanjut dia, pelaku UMKM di Kota Yogyakarta kemudian mengalihkan jenis usahanya agar tetap ada pendapatan yang masuk, misalnya pelaku usaha batik mengalihkan usahanya dengan memproduksi masker kain yang saat ini juga cukup banyak dibutuhkan. Begitu pula dengan pelaku usaha kerajinan yang mengalihkan usahanya ke usaha kuliner yang masih banyak dibutuhkan oleh masyarakat apalagi saat ini masuk bulan Ramadhan.

Tinc

untu



MERAPI-ANTARA FOTO/HENDRA NURDIYANSYAH

Pedagang Pasar Beringharjo memilih menutup usahanya sementara waktu untuk mengantisipasi penyebaran virus corona.

ngan tradisi membuat apem. "Ada juga yang kemudian membuat berbagai minuman dari bahan rempah-rempah, atau membuat makanan ringan," jelasnya.

Rihari mengatakan, pelaku UMKM sangat bergantung dari pendapatan harian sehingga jika mereka tidak memproduksi barang, maka tidak ada pendapatan yang masuk. "Yang bisa kami lakukan adalah terus memotivasi mereka. Biasanya mereka tergabung dalam berbagai grup di aplikasi percakapan. Kami upayakan untuk terus menyemangati mereka agar bisa berinovasi menyesuaikan kondisi," katanya.

Meskipun demikian, Rihari tidak memungkiri jika ada pelaku usaha yang kemudian menghentikan produksi secara

total dan tidak melakukan upaya pengalihan jenis usaha. "Bahkan ada yang menjual mesin produksi yang mereka miliki," jelasnya.

Sedangkan untuk pemasaran, Rihari menyebut, para pelaku UMKM yang masih berusaha bertahan melakukan penjualan secara daring melalui grup percakapan seperti WhatsApp.

"Karena kondisinya seperti ini, maka metode penjualan online menjadi pilihan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh pelaku UMKM," katanya.

Di Kota Yogyakarta terdapat sekitar 24.000 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, dengan sekitar 6.000 di antaranya sudah mengantongi izin usaha mikro. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005